

ANALISIS RETURN ON ASSETS (ROA) DAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2016-2021

Asti Nur Aryanti¹, Palupi Permata Rahmi², Budi S Purnomo³, Imas Purnamasari⁴
^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola Bandung, Jawa Barat 40154
astinuraryanti@upi.edu

Abstract

This study aimed at determining and analyzing the financial performance of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the 2016-2021 period using the Return On Assets (ROA) method and the Economic Value Added (EVA) method. This descriptive research employed a quantitative approach. The sample used in this research was PT Bank Mandiri (Persero). The analytical tools used in this study to assess a company's financial performance were Return On Assets (ROA) and Economic Value Added (EVA). The findings revealed that the average value of ROA at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in 2016-2021 was 1.74%. Overall, the ROA value fluctuated with an upward trend. On the other hand, using the Economic Value Added (EVA) method, the findings showed that the financial performance of the company PT Bank Mandiri (Persero) Tbk was classified as good because the EVA value of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the 2016-2021 period had a positive value (EVA > 0). A positive EVA value indicates that PT Bank Mandiri (Persero) Tbk has a good company's economic added value.

Keywords: Return On Assets (ROA), Economic Value Added (EVA), Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode tahun 2016-2021 dengan metode *Return On Assets* (ROA) dan metode Economic Value Added (EVA). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Bank Mandiri (Persero). Alat Analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA) dan Economic Value Added (EVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai rata-rata ROA pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2016-2021 yaitu 1.74%. Secara keseluruhan nilai ROA Periode 2016-2021 memiliki nilai yang berfluktuatif dengan kecenderungan naik. Sedangkan di sisi lain dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) menunjukkan hasil bahwa Kinerja keuangan perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tergolong baik dikarenakan nilai EVA dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode tahun 2016-2021 memiliki nilai positif (EVA > 0). Nilai EVA positif menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki nilai tambah ekonomis perusahaan yang baik.

Kata Kunci: *Return On Assets* (ROA), Economic Value Added (EVA), Kinerja Keuangan

Pendahuluan

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara sebagai perantara keuangan. Dapat dikatakan bahwa bank adalah urat nadi kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu, perkembangan suatu bank di suatu negara juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu negara. Semakin maju suatu negara, semakin penting perbankan untuk mengatur negara tersebut, yang berarti baik pemerintah maupun warganya semakin bergantung pada

keberadaan industri perbankan. Sesuai dengan Pasal 2 UU No.1.10 Tahun 1998 yaitu UU No. Perbankan Pasal 7 Tahun 1992, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menerima uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat luas.

Setiap perusahaan apa pun itu bertujuan memperoleh keuntungan atau profit yang maksimal supaya tetap eksis dalam persaingan bisnis dan melebarkan kegiatan bisnis agar

posisi perusahaan di pasar semakin kuat. Pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien sangat penting bagi keberlangsungan keberadaan perusahaan. Kinerja perusahaan harus ditingkatkan sedemikian rupa agar perusahaan bisa tetap eksis dalam ketatnya persaingan bisnis. Guna mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, dibutuhkan informasi yang tepat dan akurat agar bisa menentukan alat ukur yang sesuai dalam mengukur kinerja perusahaan (Vifin, 2008:1).

Kinerja keuangan bisa dijadikan sebagai alat ukur dalam mengevaluasi kesuksesan usaha, juga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan ke depan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah Return on Asset (ROA) dan Economic Value Added (EVA).

Dengan menerapkan konsep EVA pada perusahaan, maka perusahaan lebih fokus untuk menciptakan nilai ekonomis bagi perusahaan, inilah keunggulan EVA dibanding metode perhitungan lainnya. Cari tahu juga seberapa efektif kinerja perusahaan menghasilkan pengembalian aset yang dimilikinya. ROA mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola investasi, dan bank menggunakannya untuk menarik investor menanamkan modalnya.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses dalam keuangan perusahaan yang berkaitan dengan cara meningkatkan modal perusahaan, mengurangi biaya overhead, dan mengelola keuangan perusahaan untuk memenuhi tujuan keuangannya.

Pengelolaan keuangan mencakup semua tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya atau keputusan investasi (*Investment Decisions*), sumber dana atau keputusan pendanaan (*Financing Decisions*), dan pembagian pendapatan atau keputusan pembagian deviden (*Dividen Policy*) (Hamidah, 2019). Sementara itu, Kasmir (2015: 7) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah semua operasi yang terkait dengan perolehan, pembiayaan, dan pengelolaan aset dengan banyak tujuan menyeluruh. Manajemen keuangan, menurut Anwar (2019), adalah bidang yang mengkaji bagaimana bisnis mengelola keuangan mereka

dalam hal menemukan sumber pendanaan, mengalokasikan dana, dan mendistribusikan pendapatan.

Definisi ini membawa kita pada kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. dalam pengelolaan pendanaan untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan, dan juga meminimalisir masalah yang akan timbul. Maka dari itu keuangan perusahaan harus dikelola dengan baik karena hal ini menyangkut pada bagaimana cara memperoleh dana untuk membiayai perusahaan, mengelola keuangan yang benar supaya bisa mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dan melakukan pengelolaan aset yang efisien dan efektif.

Kinerja Keuangan

Kesuksesan finansial menurut Sutrisno (2009:53) adalah pencapaian perusahaan selama periode waktu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Analisis yang dilakukan untuk menentukan kinerja perusahaan dengan menggunakan kriteria pelaksanaan keuangan yang tepat dan benar inilah yang dimaksud dengan "kinerja keuangan selanjutnya". (Fahmi, 2012).

Menurut Mahsun (2009), kesuksesan finansial suatu perusahaan dapat dilihat sebagai tanda potensi pertumbuhan dan perkembangannya di masa depan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kinerja suatu perusahaan dengan memeriksa kecenderungan setiap rasio keuangan selama satu tahun. Kinerja keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Mulyadi (2009), adalah kapasitas atau keberhasilan, prospek pertumbuhan di masa depan, dan potensi bisnis korporasi yang ditampilkan secara finansial dalam laporan keuangan. Evaluasi rekening keuangan perusahaan, khususnya analisis mereka, digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan secara kualitatif dan kuantitatif dapat digunakan, yaitu: (1) Aspek kualitatif mengacu pada kinerja perusahaan yang tidak dapat diukur, seperti kinerja produk yang unggul di pasar, penggunaan sumber daya manusia yang efektif, kerja tim, dan kepatuhan terhadap hukum setempat; (2) Komponen kuantitatif adalah kinerja usaha, yang dapat

dinilai dengan menggunakan analisis tertentu (dalam hal ini pemeriksaan rekening keuangan), seperti kemampuan menghasilkan keuntungan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari suatu pengetahuan kinerja keuangan adalah mencerminkan keadaan kinerja keuangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai kinerja keuangan, maka ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu.

A. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan studi kinerja keuangan oleh Munawir (2012): 31):

- a) Mengenal tingkat likuiditas
Mengenai klaim, perusahaan harus dapat memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar.
- b) Perhatikan solvabilitas
Jika sebuah perusahaan adalah pelarut, itu berarti dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya.
- c) Perhatikan tingkat profitabilitas;
Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu dikenal sebagai profitabilitas.
- d) Pegang stabilitas
Saat mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara stabil, stabilitas ditentukan oleh seberapa baik perusahaan dapat membayar hutang dan bunga yang masih harus dibayar.

Konsep Return On Assets (ROA)

Hanafi dan Halim (2018:157) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset (aset) yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi dengan pengeluaran yang terkait dengan pendanaan aset tersebut. Menurut Syamsuddin (2016:63), pengertiannya adalah Pengembalian Investasi (ROI), terkadang dikenal sebagai "Return On Asset", adalah metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas

keseluruhan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari semua aset yang tersedia. Semakin baik kinerja perusahaan, semakin tinggi rasio ini.

Menurut Kasmir (2017:201), *return on investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menampilkan *return on total aset* perusahaan. ROI adalah indikator lain seberapa baik manajemen menangani investasinya. Rata-rata industri, yaitu 30%, menguntungkan dalam hal pengembalian total aset.

Dari definisi tersebut maka *Return On Assets* adalah sebagai alat ukur perusahaan untuk menilai keuntungan yang dihasilkan dari memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan di masa mendatang. Nilai *Return On Asset* yang baik adalah dimana nilai *Return On Asset* terus meningkat atau stabil. Jika nilai *Return On Assets* sebuah perusahaan terus meningkat di setiap tahunnya maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memanfaatkan aktiva secara efektif untuk memperoleh laba. Begitu pun sebaliknya apabila *Return On Assets* sebuah perusahaan mengalami penurunan maka perusahaan tersebut tidak dapat memanfaatkan aktiva secara efektif.

Menurut Hanafi (2018: 52) perhitungan *Return On Asset* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Konsep Economic Value Added (EVA)

Nilai tambah ekonomi (EVA) merupakan ukuran suatu kinerja keuangan sebuah perusahaan berdasarkan kekayaan sisa yang dihitung dengan mengurangi biaya modal dari laba operasionalnya, disesuaikan dengan pajak atas dasar kas. EVA dapat juga dipandang sebagai sebuah keuntungan ekonomi, hal ini dikarenakan EVA mencoba menangkap keuntungan ekonomi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan.

Economic Value Added (EVA), yang dijelaskan Tunggul (2001:1) sebagai pendekatan manajemen keuangan untuk menilai keuntungan ekonomi dalam suatu bisnis, berpendapat bahwa kemakmuran hanya dapat dihasilkan jika bisnis tersebut mampu menutupi semua pengeluaran operasional dan biaya modal. Economic Value Added (EVA) didefinisikan oleh Nilawati (2004:151) sebagai

alat untuk mengukur kinerja perusahaan sekaligus sebagai landasan atau alasan pemberian insentif kepada anggota staf di divisi dengan tingkat atau nilai EVA. (EVA) EVA yang menguntungkan (Economic Value Added) adalah metrik untuk mengukur nilai tambah ekonomi (penciptaan nilai) yang telah diciptakan perusahaan sebagai hasil dari inisiatif atau taktik manajemen. (Hakim, 2006).

Tandelilin (2012:195) menyatakan bahwa EVA merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi bisnis. Asumsinya, kenaikan harga saham perusahaan akan terjadi jika manajemen bekerja dengan baik atau efektif (ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang ditawarkan).

Rudianto (2013) menyebutkan rumus untuk mencari Economic Value Added adalah sebagai berikut:

EVA: NOPAT – Capital Charge

NOPAT: Net operating profit after taxes

Capital Charges: Invested x Cost of Capital

Berikut adalah tahap penghitungan Economic Value Added (EVA) menurut Destiana (2014):

1. *Net Operating After Tax (NOPAT)*

NOPAT, yang merupakan profit yang dihasilkan oleh aktivitas bisnis setelah dikurangi pajak penghasilan, juga mencakup pengeluaran keuangan dan entri pembukuan non tunai seperti biaya penyusutan.

Rumus:

NOPAT = Laba (Rugi) usaha – Pajak

2. *Invested Capital*

Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman, tidak termasuk pinjaman jangka pendek tanpa bunga (kewajiban yang tidak berbunga), seperti hutang dagang, pengeluaran yang masih harus dibayar, pajak terutang, uang muka pelanggan, dan sebagainya..

Rumus:

Invested Capital= Total Utang dan Ekuitas – Utang Jangka Pendek

3. *Capital Charges*

Rumus:

Capital Charge = WACC x invested capital.

4. *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

Rumus:

$WACC = \{ (D \times R_d) \times (1 - Tax) + (E \times R_e) \}$

Keterangan:

D = Tingkat modal

Rd = Cost of debt

Tax = Tingkat pajak

E = Tingkat Modal dan Ekuitas

Re = Cost of equity

5. Langkah berikutnya adalah melakukan perhitungan Economic Value Added (EVA)

Rumus: EVA = NOPAT – Capital Charges

Kriteria yang dikemukakan oleh Widayanto (2004) dapat digunakan untuk menilai apakah penciptaan nilai telah terjadi dalam perusahaan atau tidak.:

a) EVA > 0, maka, perusahaan mengalami nilai tambah ekonomi (NITAMI).

b) EVA < 0, maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki proses nilai tambah ekonomis (NITAMI)..

c) EVA = 0, maka mencerminkan situasi impas karena semua laba digunakan untuk memenuhi kewajiban kepada penyandang dana, termasuk kreditur dan pemegang saham.

Kelebihan EVA

Menurut Iramani dan Febrian (2005 :6), kelebihan EVA adalah:

1. Gagasan EVA adalah alat yang digunakan oleh bisnis untuk mengevaluasi ekspektasi dari sudut pandang ekonomi, yaitu dengan mempertimbangkan ekspektasi investor secara adil, dengan tingkat kewajaran yang dinyatakan dengan penilaian tertimbang dari struktur modal saat ini dan berdasarkan nilai pasar.

2. Kesederhanaan aplikasi EVA menunjukkan bahwa ide adalah alat yang berguna yang sederhana untuk dihitung dan digunakan, menjadikannya salah satu faktor yang dapat mempercepat pengambilan keputusan perusahaan.

3. Bonus karyawan yang divisinya memberikan EVA lebih banyak dapat dievaluasi dengan menggunakan konsep EVA.

4. Perhitungan EVA dapat digunakan secara mandiri sebagai konsep penilaian tanpa perlu membandingkan data, seperti standar industri atau data perusahaan lainnya.

5. EVA berkonsentrasi pada evaluasi nilai tambah dengan memperhitungkan biaya terkait investasi.

B. Kelemahan EVA

Iramani dan Febrian (2005) menyatakan bahwa terdapat kekurangan dalam EVA, antara lain sebagai berikut:

1. EVA hanya menilai hasil (result) dan mengabaikan tindakan yang menentukan.
2. EVA terlalu bergantung pada anggapan bahwa investor mengevaluasi dan memilih perusahaan untuk pembelian dan penjualan dengan menggunakan metode fundamental.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan metode penelitian kuantitatif. Teknik deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memperkirakan nilai dari satu atau lebih variabel bebas tanpa mengadakan perbandingan atau hubungan dengan variabel lain, menurut Sugiyono (2017:45). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2016-2021. Sumber data primer sekunder PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2016–2021 adalah neraca dan laporan laba rugi yang digunakan untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang relevan.

Proses dokumentasi digunakan untuk memperoleh data. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan pengumpulan dokumentasi, yaitu dengan melihat catatan atau surat-surat perusahaan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan Bank menjadi dasar data yang dibutuhkan untuk investigasi ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis kinerja keuangan menggunakan *Return On Asset* (ROA)
Kemampuan bank untuk menciptakan pengembalian atas asetnya sendiri diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA ditentukan dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset (Mandagie et al., 2014:998). Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011,

Return On Assets (ROA) dihitung dengan menggunakan metode di bawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Analisis kinerja keuangan menggunakan Economic Value Added (EVA)
 - a. Perhitungan NOPAT (Net Operating After Tax)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

- b. Perhitungan Invested Capital (IC)

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Pinjaman Jangka Pendek}$$

- c. Menghitung WACC (Weighted Average Cost of Capital)

$$\text{WACC} = [(D \times rd) (1-\text{tax}) + (E \times re)]$$

Dimana:

$$\text{Tingkat modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas dan Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat modal dan ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

- d. Menghitung Capital Charge (CC)

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

- e. Menghitung besarnya Economic Value Added (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

Hasil

Gambaran Umum PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

Salah satu bank milik negara (BUMN) terbesar di Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998. Penggabungan empat bank milik negara yaitu Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Bank Daya, dan Bank Pembangunan Indonesia, menghasilkan pembentukan Bank Mandiri. Sistem perbankan pemerintah Indonesia sedang direstrukturisasi, dan Bank Mandiri adalah salah satu komponennya. Empat bank milik negara digabungkan menjadi satu organisasi bernama Bank Mandiri pada Juli 1999.

Bank Mandiri melakukan Initial Public Offering . (IPO) pada tahun 2003. Bank Mandiri memulai reformasi tahap pertama

pada tahun 2005. Ada empat cara utama untuk mengubah data ini: Terapkan budaya, lacak pelanggaran, dorong pertumbuhan lintas pasar, dan rancang serta pimpin strategi aliansi lintas departemen. Untuk mewujudkan impian menjadi bank regional champion, Bank Mandiri melakukan transformasi secara bertahap dalam tiga tahapan. Tahap pertama merupakan transformasi "back on track" sebagai bagian dari transformasi Tahap 1 yang berfokus pada pemulihan prinsip-prinsip inti Bank Mandiri. Pada tahun 2008-2009, Bank Mandiri mengimplementasikan rencana transformasi tahap 2 "Over-outperform the Market" yang berfokus pada ekspansi bisnis untuk memastikan pertumbuhan yang signifikan di berbagai segmen bisnis dan mencapai kinerja di atas rata-rata. Fase ketiga berlangsung pada tahun 2010 dan merupakan fase terakhir dari rangkaian transformasi. Pergeseran dari "designing the end game" ini telah terjadi sejak tahun 2005, ketika tujuan Bank Mandiri adalah menjadi bank daerah terkemuka dengan mengkonsolidasikan layanan keuangan dan memprioritaskan rencana pertumbuhan anorganik. Melalui proses perubahan tersebut, Bank Mandiri mampu terus meningkatkan kinerjanya yang tercermin dari perbaikan berbagai indikator keuangan.

Pada tahun 2015 telah dilaksanakan transformasi tahap 3 "To be the best bank in Asean 2020". Dengan perubahan tersebut, Bank Mandiri menjadi pemain regional yang

siap bersaing di pasar ASEAN dan menawarkan layanan keuangan terbaik kepada seluruh nasabah dan masyarakat serta menjadi lembaga keuangan terbaik di ASEAN. Setahun kemudian, Bank Mandiri melakukan beberapa aksi korporasi seperti: penerbitan obligasi tetap, didukung aset berupa surat penyertaan (EBA-SP). Bank Mandiri memperkenalkan budaya baru di awal tahun 2018. Penerapan budaya baru tersebut berhasil membawa Bank Mandiri pada peringkat 11 diantara 500 perusahaan terbaik dalam hal lingkungan kerja yaitu. Per 31 Desember 2019.

Visi Bank Mandiri adalah "Menjadi partner finansial pilihan utama Anda". Dalam mencapai visi tersebut, misi Bank Mandiri adalah "Menyediakan solusi perbankan digital yang handal dan simple yang menjadi bagian hidup nasabah".

Perhitungan *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Bank Mandiri Tbk

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk menunjukkan hasil (return) terhadap jumlah aset yang digunakan pada perusahaan tersebut. ROA didapatkan dari membagi laba bersih dengan total aset. Rasio ROA ini dapat menjadi salah satu indikator dari kinerja perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan perusahaan semakin efektif menghasilkan laba bersih atas aset yang dimiliki perusahaan

Tabel 1
Perhitungan ROA Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

| Tahun | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|---------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Laba Bersih setelah pajak | 14,650,163 | 21,443,042 | 25,851,937 | 28,455,592 | 18.398.928 | 30.551.097 |
| Total Aktiva | 1,038,706,009 | 1,124,700,847 | 1,202,252,094 | 1.411.244.042 | 1.541.964.567 | 1.725.611.128 |
| ROA (%) | 1.41% | 1.91% | 2.15% | 2.02% | 1,19% | 1,77% |

Sumber: Data SPSS 23 (2022), diolah

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa, Nilai ROA PT. Bank Mandiri Tbk cenderung fluktuatif naik, tetapi Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar *Return On Assets* (ROA) adalah lebih dari 1,5%, hal ini berarti Pada tahun 2016 dan 2020 ROA PT.

Bank Mandiri Tbk masih di bawah standar Bank Indonesia. Nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun

2018 yaitu 2.15% dan ROA terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.19%.

Perhitungan Analisis Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) mengacu pada cara menghitung pendapatan bisnis yang memperhitungkan modal. Tujuan EVA adalah untuk menambah nilai modal yang telah

dikontribusikan oleh pemegang saham. Langkah-langkah berikut dapat digunakan untuk menghitung EVA:

1. Menghitung NOPAT

Tabel 2
Perhitungan NOPAT (Dalam Juta)

| tahun | laba/rugi sebelum pajak (Rp) | Pajak(Rp) | NOPAT(Rp) |
|-------|------------------------------|-----------|------------|
| 2016 | 18.572.965 | 3.922.802 | 14.650.163 |
| 2017 | 27.156.863 | 5.713.821 | 21.443.042 |
| 2018 | 33.943.369 | 8.091.432 | 25.851.937 |
| 2019 | 36.441.440 | 7.985.848 | 28.455.592 |
| 2020 | 23.298.041 | 5.499.212 | 17.798.829 |
| 2021 | 38.358.421 | 7.846.179 | 30.512.242 |

Sumber: Data SPSS 23 (2022), diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2, maka dapat diketahui Nilai NOPAT periode 2016-2021 mengalami kecenderungan fluktuatif naik. Nilai NOPAT tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.

30.512.242.000.000. Nilai NOPAT terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu Rp.14.650.163.000.000.

2. Menghitung Invested Capital

Tabel 3
Perhitungan Invested Capital (Dalam Juta)

| Tahun | total hutang (Rp) | total ekuitas (Rp) | total hutang dan ekuitas (Rp) | utang jangka pendek (Rp) | IC (Rp) |
|-------|-------------------|--------------------|-------------------------------|--------------------------|-------------|
| 2016 | 824.559.898 | 153.369.723 | 977.929.621 | 824.559.898 | 153.369.723 |
| 2017 | 888.026.817 | 170.006.132 | 1.058.032.949 | 888.026.817 | 170.006.132 |
| 2018 | 941.953.100 | 184.960.305 | 1.126.913.405 | 941.953.100 | 184.960.305 |
| 2019 | 1.025.749.580 | 209.034.525 | 1.234.784.105 | 1.025.749.580 | 209.034.525 |
| 2020 | 1.151.267.847 | 193.796.083 | 1.345.063.930 | 1.151.267.847 | 193.796.083 |
| 2021 | 1.326.592.237 | 222.111.282 | 1.548.703.519 | 1.326.592.237 | 222.111.282 |

Sumber: Data SPSS 23 (2022), diolah

Berdasarkan hasil perhitungan IC pada Tabel 3, maka dapat diketahui Nilai IC periode 2016-2021 mengalami kecenderungan fluktuatif naik. Nilai IC tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar

Rp.222.111.282.000.000. Nilai IC terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu Rp.153.369.723.000.000.

3. Menghitung WACC

Tabel 4
Perhitungan WACC

| tahun | D | rd | tax | 1-tax | E | re | wacc |
|-------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 2016 | 0,843 | 0,0029 | 0,2678 | 0,7322 | 0,1568 | 0,0955 | 0,016% |
| 2017 | 0,839 | 0,0016 | 0,6354 | 0,3646 | 0,1607 | 0,1261 | 0,021% |

| | | | | | | | |
|------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 2018 | 0,835 | 0,0017 | 0,7278 | 0,2722 | 0,1641 | 0,1398 | 0,023% |
| 2019 | 0,831 | 0,0017 | 0,8842 | 0,1158 | 0,1693 | 0,1361 | 0,023% |
| 2020 | 0,855 | 0,0014 | 0,3234 | 0,6766 | 0,1441 | 0,0918 | 0,014% |
| 2021 | 0,856 | 0,0010 | 0,2688 | 0,7312 | 0,1434 | 0,1374 | 0,020% |

Sumber: Data SPSS 23 (2022), diolah

Berdasarkan hasil perhitungan WACC pada Tabel 4, maka dapat diketahui Nilai WACC periode 2016-2021 mengalami kecenderungan fluktuatif naik. Nilai WACC tertinggi terjadi pada tahun 2018 dan 2019

yaitu 0,023%. Nilai WACC terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu 0,016%.

4. Menghitung Capital Charge

| Tahun | WACC (%) | IC(Rp) | CC(Rp) |
|-------|-------------|---------------------|-------------------|
| 2016 | 0,01677761 | 153.369.723.000.000 | 2.573.177.399.043 |
| 2017 | 0,020755959 | 170.006.132.000.000 | 3.528.640.292.825 |
| 2018 | 0,023316377 | 184.960.305.000.000 | 4.312.604.135.484 |
| 2019 | 0,023208874 | 209.034.525.000.000 | 4.851.455.951.249 |
| 2020 | 0,014017797 | 193.796.083.000.000 | 2.716.594.057.783 |
| 2021 | 0,020317996 | 222.111.282.000.000 | 4.512.856.095.663 |

Sumber: Data SPSS 23 (2022), diolah

Berdasarkan hasil perhitungan CC pada Tabel 5, maka dapat diketahui Nilai CC periode 2016-2021 mengalami kecenderungan fluktuatif naik. Nilai CC tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu Rp. 4.851.455.951.249. Nilai

CC terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu Rp. 2.573.177.399.043

5. Menghitung EVA

| Tahun | NOPAT(Rp) | CC(Rp) | EVA(Rp) |
|-------|--------------------|-------------------|--------------------|
| 2016 | 14.650.163.000.000 | 2.573.177.399.043 | 12.076.985.600.957 |
| 2017 | 21.443.042.000.000 | 3.528.640.292.825 | 17.914.401.707.175 |
| 2018 | 25.851.937.000.000 | 4.312.604.135.484 | 21.539.332.864.516 |
| 2019 | 28.455.592.000.000 | 4.851.455.951.249 | 23.604.136.048.751 |
| 2020 | 17.798.829.000.000 | 2.716.594.057.783 | 15.082.234.942.217 |
| 2021 | 30.512.242.000.000 | 4.512.856.095.663 | 25.999.385.904.337 |

Sumber: Data SPSS 23 (2022), diolah

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa, nilai EVA dari Periode 2016-2021 memiliki nilai yang positif ($EVA > 0$). Hasil positif nilai EVA akan menguntungkan bagi perusahaan, pemegang saham maupun kreditor. Terjadinya nilai positif ini disebabkan oleh bertambahnya nilai NOPAT yang didapat dari profit perusahaan yang meningkat. Dengan demikian EVA berada dalam kategori

baik. Dengan mengetahui bahwa bisnis tersebut memiliki nilai tambah ekonomi yang mungkin dianggap cukup baik adalah keuntungan bagi bisnis tersebut.

Pembahasan

Analisis Return On Asset (ROA) PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dalam menilai Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa, nilai rata-rata ROA PT Bank Mandiri (Persero), Tbk adalah 1.74%. Nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu 2.15% dan ROA terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.19%. Secara keseluruhan nilai ROA Asset PT Bank Mandiri (Persero), Tbk mengalami kecenderungan fluktuatif naik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarno (2019) yang menyebutkan bahwa kinerja secara keseluruhan dari indikator ROA selama 2016-2018 jika dibandingkan dengan standar BI menunjukkan hasil yang sangat baik karena berada di atas kisaran 0.5% - 1.25%.

Analisis Economic Value Added (EVA) PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dalam menilai Kinerja Keuangan

Berdasarkan temuan studi tersebut, nilai tambah ekonomi (EVA) Bank Mandiri periode 2016–2021 adalah positif ($EVA > 0$), yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai tambah ekonomi yang baik, sehingga menjadi nilai tambah bagi bisnis. Hal ini sejalan dengan penelitian Karamoy, dkk (2016) yang menyebutkan bahwa pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk memiliki nilai $EVA > 0$. Karena hasil metode Economic Value Added (EVA) positif dan terus meningkat dari tahun ke tahun, maka dapat dikatakan bahwa penilaian kinerja perusahaan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk secara umum semakin membaik. Nilai rata-rata EVA PT Bank Mandiri (Persero), Tbk adalah Rp. 19.369.412.844.659, dimana nilai EVA tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 25.999.385.904.337, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 12.076.985.600.957. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Taroreh (2021), dimana disebutkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk memiliki nilai EVA positif ($EVA > 0$) Hal ini menandakan bahwa kedua bisnis tersebut memiliki proses nilai tambah, yang berarti bahwa setelah perusahaan membayar semua hutang yang diantisipasi kepada kreditur atau

investor, masih akan ada nilai ekonomi yang lebih besar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai perhitungan *Return On Assets* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk maka penulis dapat menyusun beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Rata-rata ROA PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 1,74% dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Nilai ROA umumnya bervariasi dengan arah naik. Lebih banyak ROA berarti keuntungan yang lebih tinggi untuk bisnis dan pemanfaatan aset yang lebih baik untuk organisasi.
2. Kinerja keuangan perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tergolong baik dikarenakan nilai EVA dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode tahun 2016-2021 memiliki nilai > 0 . Nilai rata-rata EVA PT Bank Mandiri (Persero), Tbk adalah Rp. 19.369.412.844.659 Dengan nilai EVA terbesar pada tahun 2021 yaitu Rp. 25.999.385.904.337, dan nilai EVA terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu Rp. 12.076.985.600.957. Hal ini berarti PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis. Hasil positif nilai EVA akan menguntungkan bagi perusahaan, pemegang saham maupun kreditor. Terjadinya nilai positif ini disebabkan oleh bertambahnya nilai NOPAT yang didapat dari profit perusahaan yang meningkat.

Daftar Pustaka

- Anwar, Mokhammad. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi 1*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Destiana, Letty. (2014). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan metode EVA pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2010-2013. *Laporan akhir, Palembang: Polsri*.
- Fahmi Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hakim, Rahman. (2006). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode EVA, ROA, dan Pengaruhnya Terhadap

- Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi. Universitas Islam Indonesia*.
- Hamidah. (2019). *Manajemen Keuangan, Edisi 1*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. dan A. Halim. (2018). *Analisis laporan keuangan. Edisi 5. Cetakan kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M.M, (2018). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Iramani dan Febrian, Erie. 2005. "Financial Value Added Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja Dan Nilai Tambah Ekonomi". *Jurnal Akuntansi & Keuangan, 7,(1), p.1-11*.
- Karamoy, Jilly Dolina L. Tampi, dan Danny D. S. Mukuan. (2016). Analisis Economic Value Added (EVA) pada PT. Bank Negara Indonesia TBK. *Jurnal Administrasi dan Bisnis. Vol 4, No. 2*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Mahsun, Mohamad. (2009). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Mandagie, Y., Saerang, I., & Polii, P. (2014). Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(2), 993-1004*.
- Mulyadi. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Nilawati. (2004). "Analisis ROI dan EVA terhadap Return On Share di BEJ". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 6 No.2 halaman 151-166 Agustus 2004*.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sholfiatin, Vifin. 2008. Analisis Economic Value Added Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. HM. Sampoerna TBK. (Sebelum dan Sesudah Akuisisi Periode Tahun 2003-2007). *Skripsi*.
Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, (2009), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. (2012). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Tangkudung, Calvin Alfa dan Rita N. Taroreh. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Etos Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Gran Central Manado. *Jurnal EMBA Vol.9 No.1 Hal. 1382-1391*
- Tunggal, Amin Widjaja. (2001). *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value Based Management (VBM)*. Jakarta: Harvarindo.